

**ANALISIS UJI BEDA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PANDEMI COVID-19
(PER TRIWULAN 3 2019 & 2020)**

Oleh:

Renaldi Iskandar Saputra

renaldisaputra@student.ub.ac.id

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University

Dosen Pembimbing:

Putu Prima Wulandari, SE., MSA., CA., Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan dan melihat perbedaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan adalah 36 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan dihitung rasio keuangannya. Analisis data dilakukan dengan metode *paired sample t-test* menggunakan alat analisis SPSS. Hasil pengujian *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada empat variabel yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *Asset Turnover* (AT) mengalami perbedaan. Sementara itu, variabel *current ratio* (CR) tidak mengalami perbedaan.

Kata kunci: COVID-19, laporan keuangan, rasio keuangan, uji-t sampel berpasangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the COVID-19 pandemic on financial statements by analyzing the companies' financial ratios and whether or not there are differences. The population in this study involves companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2020, and the samples include 36 companies selected through purposive sampling method. The data collected from documentation incorporate financial statements based on the calculated financial ratios. The results of the paired sample t-test utilizing SPSS analysis software indicate that four variables, including debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE), and Asset Turnover (AT), reveal differences. Whilst, the variable of current ratio (CR) does not result in any difference.

Keywords: COVID-19, financial statements, financial ratios, paired sample t-test.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) telah memengaruhi setiap aspek kehidupan di dunia. Dan demi meredam penyebaran virus, pemerintah di setiap negara memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan *work from home* atau *study from home*, hal ini karena pertimbangan penyakit yang bisa mengganggu kesehatan dan meminimalisir korban jiwa. Namun kebijakan ini juga membuat pertumbuhan ekonomi melambat terutama di sektor industri, perdagangan, investasi, dan transportasi (Bappenas, 2020). Ini terjadi karena adanya perubahan pola aktivitas terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial dan pola kerja, imbas dari kebijakan tersebut. Dengan adanya pandemi, kebutuhan akan informasi menjadi sangat penting. Terutama dalam membuat keputusan untuk menghadapi perubahan yang tidak biasa ini. Hal ini juga berdampak pada penyusunan laporan keuangan karena adanya perubahan besar pada operasional entitas yang terdampak oleh pandemi COVID-19.

Adanya pandemi COVID-19 memberikan konsekuensi tersendiri terutama dalam prosedur pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku baik itu dari badan standar akuntansi atau pemerintah itu sendiri (Bunget *et. al.*, 2020). Kebijakan ini dirasa perlu karena perubahan akibat adanya pandemi ini tidak sembarangan. Uddin *et. al.* (2021) menunjukkan adanya kenaikan volatilitas saham di pasar saham seluruh dunia selama pandemi COVID-19 dan hal ini memerlukan pembuatan kebijakan level negara dan faktor ekonomi tertentu demi mengurangi kenaikan tersebut. Ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan pasar secara global dan membantu pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan untuk kelangsungan ekonomi di masa depan. Bahkan di penelitian lain Adams & Abhayawansa (2021) disebutkan kemunculan pandemi ini justru membuat investor meminta perusahaan lebih memperhatikan ESG (*environmental, social, & governance*).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pandemi ini juga membuat badan standar akuntansi membuat *press release* terkait penerapan standar akuntansi keuangan untuk proses pembuatan laporan keuangan baik itu dari *International Financial Reporting Standards (IFRS) Board* maupun dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI). Di Indonesia tak hanya IAI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan kebijakan berupa relaksasi restrukturisasi kredit dan panduan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 dan 68 seperti yang tertuang dalam POJK No.11/POJK.03/2020. Hal ini dilakukan karena adanya tekanan likuiditas karena efek dari restrukturisasi kredit akibat pandemi COVID-19. Dan adanya relaksasi ini diharapkan dapat membantu, terutama untuk kelangsungan perbankan dan usaha karena perkembangan pandemi yang masih belum bisa diprediksi seiring dengan adanya ketidakstabilan kondisi ekonomi. Demi mengantisipasi ketidakstabilan tersebut maka perusahaan perlu berhati-hati dalam proses pembuatan laporan keuangannya mengingat posisi perusahaan yang diharapkan tetap mendapatkan laba dan berlanjut usahanya.

Karena pentingnya laporan keuangan, peneliti ingin meneliti laporan keuangan selama pandemi COVID-19 dan membandingkannya dengan laporan keuangan sebelum pandemi COVID-19 berlangsung. Dan demi menilai laporan keuangan dalam penelitian ini parameter yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis adalah bentuk dari proses yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk mendapat pengertian berupa sumber informasi yang tepat dan memiliki pemahaman secara menyeluruh (Subramanyam & John, 2010). Sedangkan menurut Wild (2005) mendefinisikan sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Dan dalam hal ini analisis dilakukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Karena analisis ini membutuhkan beberapa pos atau akun yang terdapat pada laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah analisis yang biasa digunakan oleh para ahli dalam menilai kinerja keuangan serta pelaporan keuangan dari perusahaan. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan satu dengan yang lainnya (Kasmir, 2012). Penggunaan rasio keuangan ini karena rasio keuangan merupakan ukuran dari seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Oleh karenanya, rasio-rasio berikut ini diambil berdasarkan definisinya dan kegunaannya berdasarkan apa yang dilihat dan dinilai melalui rasio-rasio tersebut. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio keuangan lebih dekat dengan objek penelitian ini yaitu laporan keuangan karena menggunakan pos dan angka yang ada dalam laporan keuangan lalu dihitung dengan rumus yang ada. Analisis uji beda rasio tersebut nantinya akan digunakan untuk melihat kondisi kinerja laporan keuangan perusahaan dan dibandingkan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, dengan berfokus pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI per triwulan 3 pada tahun 2019 dan 2020. Analisis uji beda ini akan menunjukkan apakah ada pengaruh dari pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan dengan melihat perbedaannya. Di sisi lain pemilihan evaluasi kinerja keuangan perusahaan ini juga didasari karena teori sinyal (*signalling theory*). Dalam teori tersebut menjelaskan bahwasanya pihak internal perusahaan atau manajemen memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor dan masyarakat. Dampak dari perbedaan informasi ini adalah bentuk asimetri antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan tersebut.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti bermaksud ingin meneliti dan melihat serta mengetahui lebih dekat dari akibat pandemi COVID-19 ini terhadap laporan keuangan dengan melakukan uji beda dan membandingkan laporan keuangan dari sebelum pandemi dengan selama pandemi mengambil pada triwulan 3 tahun 2019 dan 2020. Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik untuk pemerintah, manajemen perusahaan, maupun investor serta khalayak

umum. Dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan ke depannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada *current ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *return on asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
4. Apakah terdapat perbedaan pada *return on equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
5. Apakah terdapat perbedaan pada *asset turnover* (AT) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada 1984. Menurut Freeman (1984) dalam Lindawati dan Puspita (2015) teori ini berdasar pada *stakeholder*, yaitu sebuah kelompok, organisasi, atau individu yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan perusahaan atau entitas. Dan sebagai pemangku kepentingan tersebut maka *stakeholder* dapat memengaruhi perusahaan dengan keputusan yang diambil (Adam & Nicholas, 2007). Pihak inilah yang menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan selain memiliki kepentingannya sendiri mereka juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Mengingat sekarang akuntabilitas dan keterbukaan perusahaan sangat penting dimiliki perusahaan tak hanya kepada pemegang saham namun juga secara umum.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dengan judul penelitiannya *JobMarket Signalling*. Lalu teori ini dikembangkan lagi

oleh Ross pada 1977. Dalam teori ini dijelaskan hubungan antara dua pihak yaitu manajemen perusahaan dengan pihak luar misalnya *stakeholder* atau investor. Disitu dijelaskan bahwa manajemen dengan memberikan sinyal atau isyarat pihak ini ingin memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Dengan adanya sinyal tersebut maka investor akan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan juga agar dapat menjadi acuan bagi kedua belah pihak terutama bagi investor, karena manajemen akan mengetahui informasi lebih baik dari investor. Dengan adanya *signaling* ini maka asimetri informasi dapat diminimalisir. Karena adanya sinyal ini juga dapat dianggap sebagai kinerja agen (Scott, 2014).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2010:105) adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Setiap perusahaan pada umumnya pasti memerlukan adanya laporan keuangan. Karena laporan keuangan adalah bentuk pencatatan kegiatan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Kieso *et al.* (2014:5) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan pengungkapan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 (2015) bentuk **penyajian laporan keuangan** terdiri dari :

1. **Laporan Posisi Keuangan / Neraca** adalah laporan yang memberikan gambaran umum tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dalam periode tertentu.
2. **Laporan Laba Rugi** adalah laporan yang berfokus pada dua pos utama yaitu pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu.
3. **Laporan Perubahan Ekuitas** adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada perusahaan seperti penambahan dan pengurangan dari laba atau rugi, serta transaksi dari pemilik perusahaan.
4. **Laporan Arus Kas (Cash Flow)** adalah laporan yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam mendapatkan uang tunai untuk membayar kewajiban utang, mendanai biaya operasional, dan membiayai investasi perusahaan.
5. **Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)** adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penjelasan atau rincian atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan-laporan yang telah disebutkan di atas dalam rangka pengungkapan laporan yang lebih memadai.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah bentuk penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan penting satu sama lain, apakah itu data kuantitatif atau data non-kuantitatif dengan maksud untuk mempelajari lebih lanjut tentang kondisi keuangan. Yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Harahap, 2010:190). Wild (2005) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai penerapan dari instrumen dan teknik analisis terhadap laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk analisis bisnis.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2012:68) bisa dijabarkan beberapa **tujuan dan manfaat** dari dilakukannya analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Mengetahui apa saja kelemahan, kekuatan, serta potensi yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Mengevaluasi kinerja pengurus di masa yang akan datang, apakah perlu dimutakhirkan atau tidak, karena dinilai berhasil atau gagal.

5. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis baik itu dalam kurun waktu sama atau dengan periode sebelumnya tentang hasil yang mereka capai.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:70), jenis **teknik analisis laporan keuangan** yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
- b) Analisis Trend
- c) Analisis Persentase per Komponen
- d) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
- e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f) Analisis Rasio
- g) Analisis Kredit
- h) Analisis Laba Kotor
- i) Analisis Titik Impas (*Break Event Point*)

Analisis Rasio Keuangan

Sedangkan menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka-angka tersebut dapat diperbandingkan dalam satu periode maupun beberapa periode. . Berdasarkan Kasmir (2012:106) berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan dapat memenuhi utang yang telah jatuh tempo (Munawir, 2010:31). Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya terutama jika perusahaan akan dilikuidasi. Rasio solvabilitas memiliki dua bentuk yaitu membandingkan antara berapa besar beban utang yang ditanggung dibandingkan dengan aset dari perusahaan dan membandingkan antara besarnya utang dengan

ekuitas. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah *Debt to Asset ratio*, *ebt to Equity ratio*, dan *Time Interest Earned*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini biasanya digunakan sebagai alat untuk mengetahui keberlangsungan bisnis dan tingkat efektivitas dari perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover*.

Dari beberapa rasio analisis keuangan yang ada, peneliti akan lebih berfokus menggunakan *current ratio* sebagai analisis rasio likuiditas. *Debt to equity ratio* sebagai analisis rasio solvabilitas. *Return on asset* dan *return on equity* sebagai analisis rasio profitabilitas. Dan *assent turnover* sebagai analisis rasio aktivitas. Analisis rasio tersebut akan digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai objek penelitian ini yaitu laporan keuangan.

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Pada akhir Desember 2019 tepatnya tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapat laporan mengenai kasus penyakit pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Infeksi virus tersebut adalah jenis baru coronavirus dan diberi nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2), serta penyakitnya diberi nama *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) oleh WHO (Burhan *et. al.*, 2020). Penyakit ini akan membuat penderitanya mengalami lemas, demam, sesak nafas, batuk, dan jika terus berlanjut hingga tahap kritis akan mengakibatkan pasien mengalami masalah pernafasan, syok, kegagalan fungsi organ, bahkan kematian. Karena virus ini menyerang bagian paru-paru penderita, dan akan menempel hingga sistem imun tubuh pasien melemah. Jika penderita memiliki riwayat penyakit kronis bawaan maka ini akan memperburuk kondisinya dan bisa berakibat pada kematian.

Dampak dari Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Peningkatan kasus penderita COVID-19 semakin bertambah kian hari dan ini cukup meresahkan masyarakat. Demi menanggulangi penyebaran COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan setiap instansi baik itu perusahaan, kantor, sekolah, maupun kampus memberlakukan *work from home* atau *study at home*. Hal ini

sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.21 2020, segala kegiatan yang berlangsung di luar rumah harus dihentikan dan dianjurkan bagi masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan baik serta menerapkan *social distancing*. Di sisi lain akibat dari adanya pandemi COVID-19 ini selain berdampak pada kesehatan dikarenakan adanya pemberlakuan kebijakan tersebut sektor lainnya ikut terpengaruh, tak terkecuali di sektor ekonomi. Yamali & Putri (2020) dalam penelitiannya mengenai dampak COVID-19 terhadap ekonomi Indonesia, menjelaskan bahwa dampak COVID-19 di sektor ekonomi bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Akibat dari adanya pandemi maka banyak karyawan di PHK dan dirumahkan secara besar-besaran. Dimana 10% pekerja dirumahkan dan 90% pekerja mengalami pemutusan kerja.
2. Telah terjadi penurunan *PMI Manufacturing* Indonesia yang mencapai 45,3% di bulan Maret 2020.
3. Import mengalami penurunan sebesar 3,7% per triwulan 1 tahun 2020.
4. Banyak penerbangan yang dibatalkan dan mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor penerbangan serta kerugian yang cukup besar mencapai Rp. 207 miliar. Hotel serta tempat wisata juga mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan sosial.
5. Inflasi mencapai angka 2,96% *year-on-year* (yoy).

Dengan menilik dari beberapa hal di atas peneliti ingin meneliti laporan keuangan pada perusahaan untuk melihat pengaruh dari pandemi COVID-19 dengan membandingkannya dari sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu tahun 2019 serta selama pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020, untuk menilai signifikansi pengaruh tersebut. Walaupun secara sekilas dapat dilihat pandemi COVID-19 memengaruhi praktik ekonomi bisnis akan tetapi diimbangi dengan kebijakan yang berlaku maka belum tentu serta merta akan merubah laporan keuangan yang ada.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA)

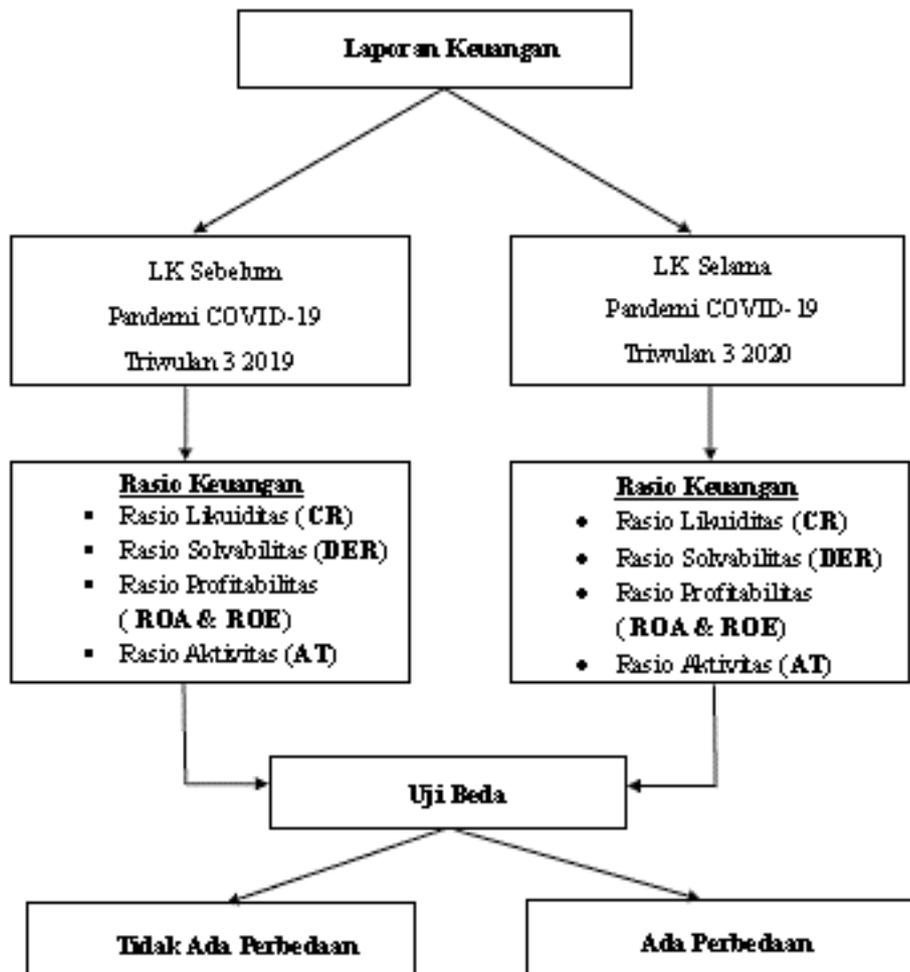
sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Assets Turnover* (AT) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

Kerangka Penelitian

Dengan berdasarkan dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuatkan dalam bentuk kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 21

Bagan Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, yaitu adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017:76). Penelitian ini dapat juga dikatakan sebagai penelitian empiris dengan menguji hipotesis dan berdasarkan tipe hubungan adalah penelitian komparatif, karena membandingkan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rasio keuangan dari laporan tersebut yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *assest turnover*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017:58). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 sebagai populasi. Berdasarkan data yang telah peneliti rangkum terdapat total perusahaan yang terdaftar di BEI per 2019-2020 berjumlah 607 perusahaan yang terdiri dari 9 sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, sektor barang-barang konsumsi, sektor *real estate & property*, sektor infrastruktur & transportasi, sektor keuangan, serta sektor dagang, jasa, & investasi.

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017: 54). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan dari tiap sektor utama, nantinya akan diambil perwakilan perusahaan dari tiap sektor. Penentuan sektor ini dipertimbangkan agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat pengaruh pada perusahaan secara umum. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability* yang berupa *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria sampling yang peneliti gunakan dalam memilih sampel penelitian atau dapat dikatakan juga sebagai syarat *purposive sampling*:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020.
2. Perusahaan yang memiliki cakupan usaha cukup luas dalam sektor tersebut per 2019-2020. (Dipilih 4 sampel, dengan pertimbangan peneliti sendiri)
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

4. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampling tersebut maka berikut penentuan sampel yang sesuai dengan syarat *purposive sampling*:

<i>No.</i>	<i>Kriteria Sampel</i>	<i>Jumlah</i>
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2020	607
2	Perusahaan yang tidak peneliti pilih dalam sektor tersebut per 2019-2020. (Diambil 4 per tiap sektor)	-550
3	Perusahaan yang tidak atau belum menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian	-11
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam mata uang rupiah	-10
<i>Jumlah sampel</i>		36

Klasifikasi ini dilakukan demi **keseragaman data**, serta tetap mempertimbangkan kelengkapan data yang tersedia pada sumber data penelitian. Dan berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria serta pertimbangan kelengkapan data:

No	Sektor	Kode	Nama
1	Pertanian	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
2		DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
3		BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
4		BISI	BISI International Tbk
5	Pertambangan	INDY	Indika Energy Tbk
6		PTBA	Bukit Asam Tbk
7		MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8		ANTM	Aneka Tambang Tbk
9	Industri Dasar & Kimia	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10		MOLI	Madusari Murni IndahTbk

11		KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12		CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	Aneka Industri	ASII	Astra International Tbk
14		INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
15		AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
16		VOKS	Voksel Electric Tbk
17	Barang Konsumsi	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18		HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
19		KLBF	Kalbe Farma Tbk
20		UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	Real Estate, Property,	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
22	& Konstruksi	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
23		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
24		PTPP	PP (Persero) Tbk
25	Infrastruktur, Utiliti,	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
26	& Transportasi	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
27		CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
28		SOCI	Soechi Lines Tbk
29	Keuangan	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
30		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
31		BBCA	Bank Central Asia Tbk
32		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
33	Dagang, Jasa, &	UNTR	United Tractors Tbk
34	Investasi	BHIT	MNC Investama Tbk
35		BMTR	Global Mediacom Tbk
36		AMTR	Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Jenis Data, Sumber Data, dan Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, nilai, atau bilangan. **Sumber data** yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan bukan oleh peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan triwulan ke-3 tahun 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (selama pandemi) yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan, yang mencakup laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti awalnya ingin menggunakan laporan tahunan, namun mempertimbangkan karena adanya relaksasi pelaporan keuangan diakhir tahun 2020 oleh BEI sehingga masih ada beberapa perusahaan yang masih belum melaporkan laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itulah demi keseragaman data peneliti membandingkan laporan keuangan per triwulan 3 dari tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (setelah pandemi).

Peneliti melakukan **pengumpulan data** penelitian dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan informasi yang berupa buku, transkrip, laporan, surat kabar, arsip, dan lain sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengolah informasi terkait kebutuhan data penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.. Peneliti juga mempertimbangkan informasi dari berita atau informasi terbaru baik dari media maupun resmi dari pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk setiap elemen penelitian. Hal tersebut mencakup dari jurnal ilmiah, kebijakan, undang-undang, berita dari media *online*, dan lain sebagainya.

Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai, di mana nilai tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama (Sekaran & Bougie, 2017). Berdasarkan fokus pada penelitian ini, maka dapat diuraikan mengenai definisi dari variabel-variabel operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* (CR) sebagai determinan variabel rasio likuiditas. Dan rumus untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai determinan variabel rasio solvabilitas. Dan rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua determinan variabel, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rumus untuk menghitung ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *asset turnover* (AT) sebagai determinan variabel rasio aktivitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung AT:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan analisis deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan baik dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Data tersebut berasal dari laporan keuangan kuartal ke-3 sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020). Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis uji beda *paired sample t-test*.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data penelitian dan jika data berdistribusi normal maka selanjutnya dapat dilakukan analisis dengan **metode analisis uji beda *paired sample t-test***. Penggunaan metode ini dikarenakan data yang digunakan adalah seragam laporan keuangan perusahaan tahun sebelum pandemi COVID-19 yaitu 2019 dengan selama pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020. Penggunaan *paired sample t-test* ini dipergunakan sebagai uji sampel berpasangan dengan syarat dua kelompok

memiliki anggota yang sama dan memiliki korelasi satu sama lainnya. Nantinya metode inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut adalah rumus dan interpretasi *paired sample t-test*:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

Interpretasi:

- a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:
 - a. Nilai signifikansi α
 - b. Df (*degree of freedom*) = $N - k$, khusus untuk paired sample t-test $df = N - 1$
- b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$
- c) Apabila:

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Hasil perhitungan ini kemudian diperbandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan kriteria:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan. Sedangkan jika terjadi penolakan atas H_0 , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Deskriptif *Paired T-Test*

Uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran yang didapatkan dalam bentuk statistik deskriptif, yang berguna untuk memberi informasi tentang variabel penelitian. Informasi ini meliputi beberapa hal seperti *mean*, *median*, standar deviasi, variansi, dan lain sebagainya. Uji statistik deskriptif ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan memasukkan hasil dari perhitungan tiap rasio perusahaan dan dimasukkan sebagai variabel data.

Uji statistik deskriptif berikut didapat dari hasil analisis data uji beda *paired t-test*. Di sini dapat menunjukkan bagaimana perubahan yang terjadi dan apakah memiliki pengaruh pada objek yang diteliti serta besaran perbedaan tersebut. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif yang penulis lakukan:

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_2019	1.93136	36	1.151203	.191867
	CR_2020	1.77139	36	1.124065	.187344
Pair 2	DER_2019	2.03797	36	1.470163	.245027
	DER_2020	2.62831	36	1.957943	.326324
Pair 3	ROA_2019	3.71364	36	3.529629	.588271
	ROA_2020	1.72672	36	3.637383	.606231
Pair 4	ROE_2019	7.06986	36	5.957053	.992842
	ROE_2020	4.43200	36	7.924264	1.320711
Pair 5	AT_2019	.55172	36	.522248	.087041
	AT_2020	.48233	36	.496191	.082698

Dari hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara deskriptif terdapat **perbedaan** dengan melihat **rata-rata** dari **tiap variabel**. CR, ROA, ROE, dan AT mengalami penurunan. Sedangkan hanya DER yang mengalami kenaikan. Untuk langkah selanjutnya demi membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka diperlukan penafsiran hasil dari uji *paired sample t-test*.

Analisis Uji Beda *Paired T-Test*

Paired t-test adalah uji beda untuk skala data variabel berbentuk kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini dilakukan dengan membandingkan adakah perbedaan *mean* dari dua kelompok yang sama atau berpasangan. Syarat utama dalam *paired t-test* ini adalah data berdistribusi normal, dan sesuai dengan hasil dari uji sebelumnya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat dilakukan uji *paired t-test*. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan analisis uji *paired t-test*. Uji ini juga nantinya

akan sekaligus digunakan untuk uji hipotesis sesuai dengan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Dengan menilai tingkat signifikansi dari perhitungan statistik akan menentukan bagaimana hasil dari pengujian ini.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Dr	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_2019 - CR_2020	.159972	.529887	.088314	-.019316	.339260	1.811	35	.079
Pair 2 DER_2019 - DER_2020	.590333	1.078370	.179728	-.955201	-.225465	-3.285	35	.002
Pair 3 ROA_2019 - ROA_2020	1.98691	3.426530	.571088	.827546	3.146288	3.479	35	.001
Pair 4 ROE_2019 - ROE_2020	2.63785	6.324939	1.054157	.497804	4.777907	2.502	35	.017
Pair 5 AT_2019 - AT_2020	.069389	.094413	.015736	.037444	.101334	4.410	35	.000

Analisis Hasil Penelitian

Current Ratio (Rasio Likuiditas)

Meskipun hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa CR mengalami **penurunan** sebesar 0,15997. Namun dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai signifikansi 0,079 yang lebih besar daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa CR tidak mengalami perbedaan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio likuiditasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Esomar dan Chritianty (2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan CR di penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI.

Di sisi lain hal ini juga mungkin terjadi karena adanya kebijakan dari OJK dalam POJK No.11/POJK.03/2020 yang berupa relaksasi restrukturisasi kredit untuk menangani tekanan likuiditas dalam perusahaan. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah kredit dalam perusahaan selama pandemi berlangsung. Dan sepertinya telah memberikan hasil yang cukup bagus terutama untuk sektor perbankan yang lebih banyak berurusan dengan hal tersebut.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dengan CR sebagai determinannya **tidak mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

Debt to Equity (Rasio Solvabilitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa DER mengalami **kenaikan** sebesar 0.59034. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai signifikansi 0,002 dan lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa DER mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio solvabilitasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Putri *et al* (2018) tentang kinerja keuangan sebelum dan setelah *Seasoned Equity Offering* yang juga menunjukkan nilai DER yang signifikan dalam penelitiannya.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas dengan DER sebagai determinannya **mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

Return on Asset (Rasio Profitabilitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROA mengalami **penurunan** sebesar 1.98692. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai nilai signifikansi 0,001 dan lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ROA mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio profitabilitasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh dari Rahmani (2020) tentang dampak COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang dimana ROA berpengaruh signifikan.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dengan ROA sebagai determinannya **mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

Return on Equity (Rasio Profitabilitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROE mengalami **penurunan** sebesar 2.63786. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai nilai signifikansi 0,017 dan lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ROE mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan pada salah satu rasio profitabilitas.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dengan ROE sebagai determinan **mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

Asset Turnover (Rasio Aktivitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa AT mengalami **penurunan** sebesar 0.06939. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

Hasil uji pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan ***Asset Turnover (AT)***, menunjukkan bahwa variabel ini mengalami perbedaan dengan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa AT mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio aktivitasnya.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas dengan AT sebagai determinannya **mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa:

1. ***Current ratio (CR)*** sebagai determinan rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).

2. **Debt to Equity Ratio (DER)** sebagai determinan rasio solvabilitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).
3. **Return on Asset (ROA)** sebagai determinan rasio profitabilitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).
4. **Return on Equity (ROE)** sebagai determinan rasio profitabilitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).
5. **Asset Turnover (AT)** sebagai determinan rasio aktivitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).

Di samping dari kesimpulan diatas maka akan dapat ditarik kesimpulan tentang perbedaan yang terjadi. Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif didapatkan bahwa variabel CR, ROA, ROE, dan AT mengalami penurunan sedangkan DER sendiri yang mengalami kenaikan. Namun berdasar hasil akhir dari analisis uji *paired sample t-test* hanya CR yang tidak berpengaruh signifikan.

Dari penjelasan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Namun tidak semua variabel mengalami perubahan pada laporan keuangan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perbedaan dari perbandingan atas beberapa rasio keuangan laporan keuangan triwulan ke-3 sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020), yang dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *asset turnover*. Sedangkan hanya *current asset* yang tidak mengalami perbedaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketersediaan data dikarenakan adanya relaksasi laporan keuangan per akhir 2020 yang bisa berakibat keterbatasan dalam ketersediaan data di Bursa Efek. Dengan adanya relaksasi tersebut beberapa perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya sembari memperbaiki laporan tersebut dari jadwal yang seharusnya. Serta pengambilan waktu penelitian yang kurang tepat, akan lebih baik jika genap satu tahun, dikarenakan penelitian ini dimulai di 2020 dan sempat *delay* maka hal inilah yang menjadi kendala utama bagi peneliti.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk meningkatkan interval data melalui jumlah tahun yang dipergunakan dan juga untuk menambahkan jumlah perusahaan yang diteliti. Serta menambahkan atau menggunakan rasio-rasio yang lain seperti *quick ratio*, *debt to asset return*, *debt to total asset*, *fixed asset turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *inventory turnover*, dan lain-lain.

Dan juga peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan objek penelitian lain. Misal lebih berfokus pada kelompok perusahaan tertentu seperti sektor-sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi ini seperti di sektor transportasi dan pariwisata. Atau bisa juga melihat pengaruhnya pada elemen lain di laporan keuangan perusahaan, seperti imbas dari penerapan standar penyesuaian selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C.A. dan P. McNicholas. (2007). Making a Difference: Sustainability Reporting, Accountability and Organizational Change. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.20, No.3, p.382 – 402.
- Adams, C. & Abhayawansa, S. (2021). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing and calls for ‘harmonisation’ of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*.
- Bappenas. (2020). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2020*. Edisi Vol.4, No. 5 November 2020.
- Baridwan, Zaki. (2004) . *Intermediate Accounting Ed..8*. BPFE: Yogyakarta.
- Bunget, O., Dumitrescu, A., Lungu, C., Olariu, A., .(2020). Opinions regarding the impact of the COVID-19 pandemic over the financial reporting. *Ceccar Business Review*, 7, 11-18.
- Burhan, E., Santoso, A., Nasution, S., Ginanjar, E., Pitoyo, C., & Susilo, A. (2020). *Protokol Tatalaksana COVID-19*. Diakses dari http://www.papdi.or.id/Protokol_Tatalaksana_COVID-19_5OP_FINAL.pdf

pada tanggal 11 Juni 2021.

Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://iaiglobal.or.id> . Diakses pada 11 Juni 2021.

<https://kbbi.web.id/analisis> . Diakses pada 11 Juni 2021.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>. Diakses pada 31 Mei 2021

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Ed. Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed. Revisi Cetakan 14*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D.. (2014). *Intermediate Accounting* (Ed.2). Chichester: John Wiley and Sons, Inc..

Peraturan Pemerintah (PP) No.21 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135560/peraturan-ojk-no> -

[11poj032020-tahun-2020](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135560/peraturan-ojk-no-11poj032020-tahun-2020)

- Rahmani, Annisa N. (2020). Dampak COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. *Kajian Akuntansi Vol. 21 No.2 September 2020*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business Sixth Edition*. Chichester : John Wiley and Sons Ltd.
- Subramanyam, K.R. dan John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uddin, M., Chowdhury, A., Anderson, K, Chauduri, K. (2021). The effect of covid – 19 pandemic on global stock market volatility: can economic strength help to manage the uncertainty?. *Journal of Business Research. 128*,31-44.
- WHO. (2020) . *Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19*.
- Wuryandani, Dewi. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. XII No.15/Puslit/Agustus/2020*.
- Yamali, Fagrul R. & Putri, Noviyanti P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4 (2), September 2020, hal. 384-388*.